

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pendidikan pada dasarnya adalah merujuk pada proses pembelajaran dan pengajaran yang dilakukan di institusi pendidikan atau melalui pengalaman belajar secara mandiri. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berfungsi secara optimal dimasyarakat. Melalui pendidikan juga akan dapat melahirkan generasi-generasi unggul yang mana akan dapat membawa perubahan khususnya untuk negara Indonesia itu sendiri. Perubahan-perubahan yang dimaksudkan adalah seperti meningkatkan kualitas sumber daya manusia, memperbaiki kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, serta meningkatkan kemajuan ekonomi. Pendidikan juga dapat dilakukan di berbagai tingkatan salah satunya pendidikan sekolah dasar. Pendidikan dasar mencakup pelajaran seperti matematika, ilmu pengetahuan, bahasa inggris, sejarah dan lain-lain. Dalam pendidikan juga diperlukan hasil dan tujuan dalam proses pembelajaran tersebut. Selain itu pendidikan juga harus terarah dan fokus pada hasil pembelajaran itu sendiri. Untuk itulah dalam pendidikan diperlukan kurikulum untuk menunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Suryaman (2020: 13) “Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang harus dievaluasi secara inovatif, dinamis, dan berkala sesuai dengan perkembangan zaman dan IPTEKS....” Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dikatakan sebagai "ruh" dalam dunia pendidikan karena merupakan pedoman atau panduan dalam proses

pembelajaran dan pengajaran. Kurikulum berisi tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum juga harus mengikuti perkembangan zaman, hal ini dikarenakan kurikulum juga akan berpengaruh pada kompetensi siswa yang juga mengikuti perkembangan IPTEKS.

Pemerintah menetapkan kebijakan tentang pemulihan pembelajaran dalam bentuk kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka yang tertuang dalam putusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka dianggap mampu menjawab tantangan di era 4.0 hal ini dikarenakan kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang memfokuskan pada pengembangan kompetensi dasar dan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, berkolaborasi, dan berkomunikasi. Kurikulum ini juga mengedepankan penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta penerapan nilai-nilai kebangsaan.

Sesuai dengan perkembangan zaman, kurikulum juga harus disertai dengan adanya pendidikan karakter. Hal ini sangat penting dikarenakan dengan adanya perkembangan zaman tidak menutup kemungkinan akan menggerus kepribadian anak ke arah negatif. Kemajuan teknologi akan banyak membawa pengaruh baik maupun pengaruh negatif. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas) menyebutkan:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan tidak hanya menciptakan peserta didik yang cakap dalam kapasitas belajar.

Kapasitas belajar yang dimaksud adalah merujuk pada kemampuan seseorang untuk memperoleh, memahami, menyimpan, dan mengambil informasi baru, akan tetapi kurikulum pendidikan juga harus bisa menciptakan generasi bangsa dan membentuk watak yang bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, dan menjadi warga negara demokratis dan bertanggung jawab.

Menurut Rahma, Samia, Fitria dan Pandiangan (2022; 3) “Pembangunan kepribadian dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter sering disebut pendidikan nilai, karena karakter adalah *value in action*, yaitu nilai-nilai yang diwujudkan dalam tindakan”. kepribadian dapat dilakukan melalui pendidikan karakter. Beberapa contoh pendidikan karakter adalah kejujuran, disiplin, kerja sama, tanggung jawab, menghargai, kreativitas, empati, berani, dan peduli lingkungan.

Dalam kurikulum Merdeka terdapat sebuah program pembelajaran yang disebut Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila akan membentuk karakter siswa, sehingga dalam kurikulum Merdeka ini tidak hanya menciptakan generasi yang cakap akan digital, serta mumpuni dalam ilmu pengetahuan, melainkan akan membentuk generasi yang seimbang. Profil Pelajar Pancasila adalah lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan dapat diraih berupa nilai-nilai luhur Pancasila. “Profil Pelajar

Pancasila merupakan elemen-elemen penting yang dirancang dalam menghasilkan suatu kompetensi terdidik yang diinginkan sistem pendidikan”. (Julianto dan Umammi 2022: 210) Profil Pelajar Pancasila merupakan komponen penting yang ada dalam kurikulum merdeka untuk menguatkan diri dalam pemahaman kebinekaan. Elemen-elemen penting yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila meliputi cinta tanah air, kepribadian karakter, kreativitas, kemampuan berbahasa, pengetahuan dan kemandirian. Dengan memiliki Profil Pancasila yang baik, pelajar diharapkan mampu menghasilkan kompetensi yang diinginkan seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif, kemampuan berkomunikasi yang baik, kemampuan bekerja sama dalam tim, serta kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat.

Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai keberhasilan atau ketercapaian belajar yang sudah disusun dalam kurikulum. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran dan menerapkan nilai-nilai Pancasila tidak hanya dilakukan di dalam jenjang satuan tingkatan pendidikan saja, melainkan pembelajaran dan penerapan nilai-nilai Pancasila akan tetap terus dilakukan di segala sepanjang masa.

Program pembelajaran yang telah dirancang dengan mumpuni tidak akan berjalan dengan lancar apabila tidak ada yang menjembatani hal tersebut. Hal ini yang dimaksudkan adalah guru, guru sangat berperan penting dalam

mengaplikasikan kurikulum tersebut. Tanpa adanya guru maka tujuan-tujuan yang akan dicapai dalam kurikulum tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Peran guru dalam mengaplikasikan kurikulum merdeka khususnya mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila sangatlah diperlukan, Mengingat guru juga bertanggung jawab dalam mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila untuk membentuk karakter siswa. Sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk mengajarkan nilai-nilai Pancasila dan membimbing siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan Ningsih dan Wiryanto (2022: 3044). “Misi utama seorang guru adalah menjalankan tugas sebagai profesi guru, baik yang terikat oleh dinas maupun di luar dinas dalam bentuk pengabdian”. Misi seorang guru menjalankan tugas sebagai profesi sebagai guru yakni salah satunya adalah mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila. Guru harus secara profesional dalam mengaplikasikan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Sebagai guru yang profesional guru juga harus mengerti tentang kurikulum dan program pembelajaran yang ada di dalamnya, hal ini dikarenakan guru adalah sosok yang akan membentuk karakter siswa dengan pemahaman yang mumpuni guru tidak akan keluar dari alur kurikulum Merdeka dan program pembelajaran yang ada didalam-Nya dalam membentuk karakter siswa.

Menurut Ningsih dan Wiryanto (2022: 3044) “guru mempunyai kewajiban untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi”. Dalam kutipan tersebut jelas bahwa guru harus meningkatkan pengembangan diri terutama pada ilmu teknologi. Dalam

menjalankan perannya sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila guru harus mampu dan mumpuni dalam bidang TIK, hal ini dikarenakan dalam kurikulum Merdeka sangat berkaitan erat dengan teknologi. Dalam menjalankan perannya sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila guru juga harus dapat melakukan pendekatan pembelajaran serta menggunakan teknologi dalam setiap pembelajaran, hal ini dikarenakan selain beradaptasi dengan perkembangan zaman juga akan dapat memberikan rasa menyenangkan bagi para siswa yang mana secara langsung telah berdampingan dengan teknologi, dengan menggunakan teknologi yang guru gunakan akan dapat memperbaiki kualitas pembelajaran mengingat teknologi merupakan sumber pengetahuan yang tidak terbatas sehingga dalam pembelajaran akan mendapatkan lebih banyak sumber untuk memperkaya pengetahuan dalam proses belajar dan mengajar di kelas.

Merujuk Julianto & Umammi (2022: 210) “Terdapat enam dimensi yang terdapat dalam profil pelajar Pancasila yakni berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, bergotong royong, dan berkebinasaan global”. kurikulum Merdeka memberikan peluang yang besar bagi guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran di kelas. Guru dan siswa juga diberi kebebasan dalam melakukan metode–metode dalam pembelajaran. Hal ini juga dimaksudkan agar guru dalam proses pembelajaran di kelas dapat menyesuaikan dengan keadaan siswanya dan sekolahnya. Guru dapat memilih metode seperti apa dan bagaimana agar bisa membangun suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Dilihat dari peran guru yang sangat penting dalam penerapan Profil Pelajar Pancasila dan juga berperan penting dalam tujuan keberhasilan pembelajaran

dalam kurikulum, maka pentingnya penelitian ini dilakukan. Sebab dengan menganalisis dan melihat secara lebih dalam bagaimana guru menjalankan perannya dalam menerapkan suatu program pembelajaran dalam kurikulum dapat menjadi acuan dan bahan perbaikan guru menjalankan peran mereka sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan pra observasi yang penulis lakukan di SDN 01 Semitau. Penulis menemukan ada dua kelas yang telah menggunakan kurikulum merdeka dalam proses belajar dan pembelajaran di kelas yakni kelas 1 dan kelas 2. Kemudian penulis melakukan wawancara terhadap wali kelas 1 dan wali kelas 4 (Ibu Sunarsih dan Ibu Marina Jata) yang mana merupakan guru yang bergerak mengajar dalam kurikulum ini. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan yang menyangkut seputar peran guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan kedua guru yang diwawancarai masih belum dapat melakukan atau mentransfer nilai-nilai Pancasila dengan bersentuhan langsung dalam kehidupan sehari-hari. Mereka hanya mengajarkan bagaimana teori serta menyampaikan pengetahuan karakter yang ada pada Profil Pelajar Pancasila dalam bentuk ceramah, video dan media gambar. Mereka masih belum menyampaikan atau menjelaskan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila yang bersentuhan langsung pada kehidupan sehari-hari.

Kemudian ditinjau dalam metode yang digunakan, metode yang digunakan cenderung sudah cukup baik, di mana guru mengajarkan atau menanamkan nilai-nilai karakter dalam Profil Pelajar Pancasila dengan cara membuat video, cerita,

dan gambar-gambar, akan tetapi sayangnya masih belum melakukan penanaman karakter dengan mengaitkan pengalaman langsung pada siswa.

Merujuk dari indikator yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai karakter pada muatan Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka, guru menetapkan indikator keberhasilan mengajar dengan cara melihat kemampuan siswa menceritakan ulang materi yang disampaikan dikelas. Jika siswa sudah dapat menceritakan ulang materi yang disampaikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa telah memahami nilai-nilai karakter yang disampaikan dalam muatan Profil Pelajar Pancasila. Tentu saja hal ini masih belum cukup untuk menentukan keberhasilan dalam menyampaikan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Perlu ada indikator yang mendalam serta lebih tepat untuk mengetahui keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak atau siswa.

Melihat dari 3 hasil di atas terdapat ketimpangan antara hasil, metode dan indikator yang ditetapkan oleh guru di SDN 01 Semitau. Perlu ada analisis lebih mendalam untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa, serta sejauh mana pencapaian dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan uraian yang telah di paparkan dalam latar belakang, membuat penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian tentang “Analisis Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kurikulum Merdeka”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pemusatan konsentrasi terhadap penelitian dan untuk mempermudah penulis menganalisis hasil penelitian yang sedang dilakukan. Memfokuskan masalah adalah memilih dan menentukan masalah yang diamati dan menguraikan masalah menjadi lebih spesifik. Untuk itulah peneliti memfokuskan masalah penelitian pada usaha untuk mencari jawaban atas masalah yang diajukan. Penelitian ini berpusat pada Analisis Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kurikulum Merdeka.

C. Pertanyaan Penelitian

1. Pertanyaan Penelitian Umum

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka pertanyaan penelitian secara umum dalam penelitian ini adalah bagaimana Peran Guru Sebagai Aplikator Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kurikulum Merdeka Di SDN 01 Semitau?

2. Pertanyaan Penelitian Khusus

Berdasarkan pertanyaan penelitian umum di atas, berikut merupakan susunan pertanyaan khusus dalam penelitian ini:

- a. Bagaimana peran guru sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kurikulum Merdeka?

- b. Apa saja faktor pendukung guru dalam menjalankan perannya sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kurikulum Merdeka?
- c. Apa saja faktor penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kurikulum Merdeka?

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian Umum

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di kurikulum merdeka.

2. Tujuan Penelitian Khusus

Berdasarkan tujuan penelitian secara umum yang dituliskan oleh penulis di atas, adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa.
- b. Mendeskripsikan faktor pendukung guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan muatan Profil Pelajar Pancasila.
- c. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat guru dalam menjalankan perannya sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan muatan Profil Pelajar Pancasila kurikulum Merdeka.

2. Manfaat Praktis

Kegiatan penelitian yang dilaksanakan bertujuan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik bagi peneliti maupun kalangan umum. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah

a. Bagi Guru.

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi guru untuk mengetahui secara mendalam peran mereka dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan muatan Profil Pelajar Pancasila kurikulum Merdeka.

b. Bagi Siswa.

Dengan guru yang telah memahami secara mendalam peran mereka dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan muatan nilai karakter yang terdapat dalam Profil Pelajar Pancasila. Maka secara tidak langsung akan bermanfaat bagi siswa itu sendiri. Sebab guru akan dapat membentuk dan memperbaiki karakter siswa sesuai dengan muatan Profil Pelajar Pancasila.

c. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai acuan dalam informasi untuk sekolah dalam membentuk karakter siswa yang melibatkan guru untuk berperan aktif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan muatan Profil Pelajar Pancasila kurikulum Merdeka.

d. Bagi Peneliti.

Hasil dari penelitian ini digunakan sebagai acuan bahan bagi peneliti sendiri dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan muatan Profil Pelajar Pancasila.

e. Bagi Lembaga STKIP

Penelitian tentang analisis peran guru sebagai aplikator Profil Pelajar Pancasila dalam pembentukan karakter siswa kurikulum merdeka dapat dimanfaatkan untuk menambah referensi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang khususnya dalam bidang pendidikan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau panduan bagi mahasiswa yang penelitiannya terkait dengan penelitian ini, dalam perbaikan yang akan datang dalam analisis peran guru sebagai aplikator profil pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa kurikulum merdeka.

F. Definisi Istilah

1. Peran Guru.

Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 peran guru dapat diartikan sebagai fungsi dan tanggung jawab yang diemban oleh seorang guru dalam memberikan pembelajaran dan membimbing siswa untuk mencapai

tujuan pendidikan tertentu. Peran guru meliputi mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan memfasilitasi siswa dalam proses belajar dan mencapai potensi terbaik mereka.

2. Aplikator Profil Pelajar Pancasila.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia aplikator adalah alat atau pemakai, pada penelitian ini kata aplikator adalah guru sebagai pemakai atau yang menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Pancasila. Profil Pelajar Pancasila adalah program pembelajaran dalam kurikulum Merdeka yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Pancasila. Ada 6 dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila namun dalam penelitian ini penulis hanya akan meneliti peran guru dalam membentuk karakter gotong royong melalui Profil Pelajar Pancasila.

3. Pembentukan Karakter Siswa.

Karakter siswa merujuk pada sifat-sifat, perilaku, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh seorang siswa. Karakter siswa juga mencerminkan etika dan moral yang dianut oleh siswa, baik itu dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Dalam Profil Pelajar Pancasila ada 6 karakter siswa yang ada di dalamnya. Akan tetapi yang akan penulis teliti hanya satu karakter saja, yakni bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan. Kemudian dalam Profil Pelajar Pancasila ada tiga cara untuk membentuk karakter siswa yakni sebagai materi pelajaran dalam kegiatan intrakurikuler, sebagai pengalaman pembelajaran atau strategi pengajaran dan sebagai proyek kegiatan kurikuler. Namun pada penelitian ini, penulis hanya akan meneliti pembentukan karakter

dalam Profil Pelajar Pancasila melalui projek kegiatan kurikuler saja. Hal ini disebabkan pada SD yang penulis teliti guru hanya menggunakan cara ini dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Jadi penulis hanya akan menganalisis peran mereka dalam menerapkan Profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa melalui cara kegiatan projek kurikuler.

4. Kurikulum Merdeka.

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dicetuskan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi pada tahun 2020. Kurikulum Merdeka bertujuan mengembangkan keterampilan dasar, karakter, dan kreativitas siswa dalam menghadapi tantangan di masa depan. Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan pada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah dan siswa. dalam kurikulum merdeka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yakni pendidikan berbasis proyek, fokus pada pembelajaran karakter, pengembangan kreativitas dan kewirausahaan, integrasi antar pelajaran, serta penggunaan teknologi digital. 5 hal ini ada dalam Profil Pelajar Pancasila, kurikulum Merdeka untuk mengintegrasikan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis akan terfokus pada pembelajaran berbasis proyek sebab di sekolah tepatnya di SDN 01 Semitau hanya menggunakan pembelajaran berbasis proyek dalam mengintegrasikan kurikulum merdeka dalam pembelajarannya. Jadi penulis hanya akan menganalisis peran mereka dalam menerapkan Profil Pelajar

Pancasila dalam membentuk karakter gotong royong pada siswa melalui cara kegiatan proyek kurikuler.